BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai struktur batin, makna kontekstual, dan makna gramatikal seloko adat perkawinan masyarakat Kec. Batang Asai Kab. Sarolangun, pada sesi acara adat “ulo anta sera terimo penganten” dapat disimpulkan.

Seloko adat perkawinan masyarakat Kec. Batang Asai Kab. Sarolangun, pada sesi acara *ulo anta sera terimo penganten* memiliki struktur batin, makna kontekstual, dan makna gramatikal di dalamnya. Struktur batin seloko yang terdiri dari tema, nada, rasa, dan amanat. Tema yang ditemukan pada seloko adat *ulo anta sera terimo penganten* adalah, tata cara penyerahan pengantin laki-laki kepada keluarga pengantin perempuan. Nada yang ditemukan dalam seloko tersebut adalah nada bahagia, serius, harapan, dan sedih. Kemudian, rasa yang ditemukan dalam seloko tersebut adalah rasa takjub dan rasa penasaran. Struktur batin terakhir yaitu amanat yang ditemukan dalam seloko tersebut adalah pesan yang disampaikan untuk pengantin baru bahwa susah, senang, sehat, sakit, atau dalam situasi apapun dalam berumah tangga hendak selalu dijalani bersama hingga akhir hayat. Selanjutnya, temuan pada penelitian ini yaitu adanya makna kontekstual yang terjadi karena dipengaruhi oleh situasi, kondisi, tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan kata atau kalimat seloko. Pemahaman makna kontekstual ini juga berdasarkan pengetahuan kondisi, dan kehidupan masyarakat, dan peneliti sebagai masyarakat asli Kec. Batang Asai, serta bantuan penerjemah seloko oleh informan

penutur aktif seloko Bapak Sadri. Sehingga peneliti dapat menemukan dan menganalisis makna kontekstualnya. Dari penelitian ini peneliti temukan makna gramatikal yang terjadi karena adanya proses afiksasi. Proses gramatikal ditemukan oleh kata *ber-adat*, *ber-pasko*, *berundang-undang*, kata seloko tersebut mengalami proses afiksasi *ber-*. Selain, afiksasi *ber-*. Dalam penelitian ini juga ditemukan proses afiksasi *di-* pada seloko “*kapalok idak ditudong emas*” terjemahannya “*kepala tidak di-topi emas*”, kata *topi* dalam kalimat ini memiliki proses afiksasi *di-*.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil temuan ini dapat berupa implikasi teoritis dan implikasi praktisnya.

1) Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini memberikan literatur dan sumbangan kontribusi terhadap pemahaman dan pelestarian sastra daerah Melayu seloko adat perkawinan masyarakat Batang Asai Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

2) Implikasi Praktis

a. Bagi pembaca

Implikasi penelitian ini bagi pembaca secara praktisnya adalah agar dapat menyumbangkan dan dimanfaatkan sebagai rujukan, menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan kesadaran pembaca untuk melestarikan kebudayaan daerah yaitu seloko.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti implikasi dari penelitian adalah memberikan banyak pengetahuan baru, wawasan, pengalaman, dan dapat menjadi bagian dari generasi muda yang melestarikan warisan budaya daerah asal peneliti.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang peneliti rangkum dalam kesimpulan, maka terdapat saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Masyarakat Kec. Batang Asai

Masyarakat Kec. Batang Asai melalui hasil temuan dan pembahasan penelitian seloko adat perkawinan ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana bagi masyarakat upaya melestarikan sastra lisan seloko adat wilayah kec. Batang Asai untuk generasi penerus ke depannya.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan referensi penelitian struktur batin, makna kontekstual, dan makna grametikal pada sastra lisan seloko dan sastra lisan lainnya yang memiliki persamaan bentuk. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih maksimal, dan terbantu melalui penelitian ini.

3. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan dalam pendidikan sebagai sarana referensi membuat bahan ajar berbasis kearifal budaya. Khususnya bagi pendidikan di wilayah Kec. Batang Asai. Pendidik dapat memanfaatkan

penelitian sastra lisan seloko sebagai bahan ajar. Hal tersebut juga sekaligus sebagai pelestarian warisan budaya dengan memperkenalkan sastra lisan seloko sejak dini kepada peserta didik.